

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal kitab di pondok pesantren Turus Pandeglang Banten dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal kitab memiliki tiga komponen dari perencanaan strategi kepemimpinan, yaitu terdiri dari;

Adanya ketauladanan, perjanjian, dan memberikan pujian. Dari ketiga strategi tersebut yang menjadi alat menuju kedisiplinan para santri. Misalnya diberi contoh, dipanggil, diajak, diceritakan, dibacakan cerita atau sejarah agar mereka (santri) mendapat pelajaran yang baik. Dengan adanya pendekatan tersebut, ini membuktikan bahwa mendekati peserta didik (santri) sebagai karakter keteladanan merupakan hal yang penting dalam pengembangan suatu disiplin ilmu untuk para peserta didik (santri). Adapun pola yang digunakan pengasuh santri adalah pola otoritatif, yaitu aturan yang dibuat dengan baik ketat dan detail. Oleh karena itu, orang yang berada di lingkungan disiplin mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku.

2. Kendala strategi komunikasi pengasuh santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal kitab di Pondok Pesantren Turus Pandeglang Banten yaitu sebagai berikut;

Pertama, kurangnya pendekatan pengasuh santri dalam mendidik maupun membimbing santri sehingga banyak santri yang terbelangkaian terhadap disiplin, dan menjadikan santri bermalas-malasan, merasa kelelahan akan banyaknya kegiatan yang terdapat di pondok pesantren, jenuh, merasa kesulitan dalam menghafal, faktor lingkungan/ terpengaruh (teman yang kurang baik), kondisi hati yang resah dan hubungan dengan lawan jenis. Kedua, pengasuh santri harus mencontohkan sikap disiplin yang baik juga kepada santri untuk menjadi contoh bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Turus untuk lebih disiplin. Ketiga, permasalahan yang muncul dari santri adalah kurangnya keinginan santri untuk melakukan kebajikan dan kesadaran santri dalam mengikuti aturan serta kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Turus sehingga mereka harus di beritahu berulang kali untuk disiplin dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal kitab faktor santri harus di perhatikan, mengingat santri memiliki potensi dan kepribadiannya yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu santri secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kedisiplinan dalam menghafal kitab dan dalam segala hal. Selain faktor anak didik itu sendiri, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan bagi seorang santri.

## **B. Saran**

Dari hasil pengamatan penulis mengenai kedisiplinan menghafal kitab di Pondok Pesantren Turus, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh santri (pembimbing), perlu ada inovasi dalam hal meningkatkan kedisiplinan menghafal kitab selain metode yang sering di terapkan dalam menghafal kitab selama ini, sehingga para santri mempunyai banyak metode yang sekiranya santri bisa terapkan dalam dirinya masing-masing.
2. Untuk para orang tua, diharapkan agar dapat memperhatikan anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu agar tidak ada lagi yang bisa menghambat dalam perkembangan anak ketika menuntut ilmu. Teruslah bimbing anak dan dampingi anak dalam proses belajarnya. Dan berikanlah contoh yang baik untuk anak. Agar anak semangat dalam menuntut ilmu, terutama dalam menghafal kitab di Pondok Pesantren.
3. Untuk para santri, diharapkan agar tetap semangat dalam menghafalkan kitab, dan teruslah muroja'ah hafalan yang telah di hafal serta selalu mengikuti setiap rutinitas seperti lalaran bersama agar menambah daya ingatan dalam hafalan.
4. Untuk peneliti, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan strategi pengasuh santri dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal kitab di Pondok Pesantren Turus, dan umumnya untuk menjadi pelajaran ketika nanti menjadi seorang guru.